

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan merupakan sebuah proses alami yang tidak bisa dihindari. Yaitu adalah seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, dari mulai masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Penuaan sama halnya dengan kemunduran, misalkan, adanya penurunan fisik dengan ditandai kulit kendur atau kriptur, rambut mulai beruban, gigi mulai hilang satu persatu, pendengaran kurang jelas, penglihatan sudah mulai kabur, aktifitas mulai terhambat, dan bentuk tubuh yang mulai tidak stabil (Lilyanti dkk., 2022).

Lansia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah merupakan seseorang yang sudah berusia 60 tahun atau bahkan lebih. Proses penuaan dianggap tahap akhir dari perkembangan siklus hidup manusia sesudah mengalami proses panaan alami sejak dari awal kehidupannya sampai sekarang (Viridianti, 2020).

Jumlah Populasi lansia di dunia diprediksikan akan berkembang pesat pada tahun 2020, mencapai 11 % dari 6,9 miliar (WHO, 2013). Berdasarkan data Kementerian Republik Indonesia tahun 2020, jumlah lansia di Indonesia mencapai 28.880.000 orang. Prevalensi dari jumlah penduduk lanjut usia di Jawa Barat pada saat ini telah menempati urutan kelima tertinggi di antara penduduk dengan lanjut usia dengan presentasi 7,09 % . Pada tahun 2020 penduduk yang berusia 60 – 64 tahun di wilayah Kabupaten Ciamis mencapai 70.676 jiwa. Sedangkan lansia dengan usia 65 – 69 tahun mencapai 55.023 jiwa. Kemudian ada 34.252 orang lansia yang berusia 70 – 74 tahun dan ada 38.757 orang berusia 75 tahun keatas (Rohimah & Dewi, 2022).

Meningkatnya jumlah lansia akan menjadi sebuah perhatian khusus bagi seseorang lansia yang sedang mengalami proses penuaan. Masalah tersebut

meliputi, manifestasi fisik, kognitif, sosial, dan emosional seksual (Rohimah & Dewi, 2022).

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah adalah merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular dan dapat mempengaruhi kesehatan pada lansia, salah satunya penurunan aktifitas dan fisik pada usia lanjut merupakan salah satu faktor kerentanan lansia terhadap hipertensi, terutama penyakit degeneratif. Hipertensi adalah salah satu dari penyakit degeneratif yang sering muncul dan terjadi pada lansia (Andala dkk ., 2022).

Penderita hipertensi diprediksi akan adanya peningkatan jumlah pada tahun 2025 , dengan jumlah 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan sekitar 9,4 juta kematian yang diakibatkan penyakit hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya (WHO,2015). Prevalensi jumlah penduduk hipertensi yang berada di Indonesia saat ini telah mencapai sekitar 34,1 % yang berarri adanya peningkatan 25,8% dari tahun 2013 (Rikesdas,2018). Pada tahun 2015, Jawa Barat tercatat jumlah kasus dengan hipertensi tertinggi (0,07% penduduk > 18 tahun) diantara 22 provinsi atau kota lainnya (Kementrian Kesehatan Jawa Barat,2015) dan terdapat sekitar 68,566 (17,48%) kasus hipertensi yang ada di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 (Rohimah & Dewi, 2022).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi jika dibiarkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan pembuluh darah jantung menjadi rusak. Kemudian ketika pembuluh darah menjadi rusak, aliran peredaran darah ke sekitar otot jantung menjadi terputus. Hal ini yang menyebabkan serangan jantung dan menyebabkan peningkatan risiko jatuh (Wijayanti dkk, 2019).

Menangani masalah hipertensi pada lansia, pemerintah telah melakukan upaya – upaya penanganan. Melalui posbindu dan di tugaskannya para petugas – petugas kesehatan ini untuk lebih aktif dan jeli dalam usaha pencegahan dan pengobatan hipertensi bersama dengan penyakit tidak menular (PTM) lainnya. Karena untuk pencegahan dan pengobatan hipertensi membutuhkan waktu yang tidak singkat dan pengobatan yang sampai seumur hidup (Depkes, 2018)

Selain pengobatan farmakologi, Hipertensi dapat ditangani dengan berbagai pengobatan alternatif, seperti dengan terapi rendam

kakimenggunakan air hangat. Terapi ini bersifat akut, artinya dapat diberikan pada penderita Hipertensi tetapi tidak sebagai satu – satunya penanganan melainkan menjadi terapi pendamping. Pengobatan hipertensi secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup kita menjadi lebih sehat dan salah satunya yaitu dengan terapi merendam kaki dengan air hangat yang bersuhu 39 - 40⁰C. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh kita, pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan kerja jantung serta pembebanan didalam air menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi pada butuh manusia (Solechah, 2017).

Hidroterapi adalah metode fisioterapi menggunakan air untuk mengobati atau merenggangkan kondisi atau merangsang tubuh terhadap air. Manfaat yang di berikan oleh terapi air yaitu: dapat mengatasi demam, dapat memperbaiki kesuburan, menghilangkan rasa lelah, sistem pertahanan tubuh meningkat, kekuatan tubuh meningkat, sertabermanfaat dalam melancarkan peredaran darah (Damayanti, 2014). Terapi rendam kaki dengan air hangat atau bisa disebut juga hidroterapi kaki, terapi ini salah satu alternatif non farmakologi dengan cara merendam kaki dengan airhangat dengan suhu 30-39⁰C yang akan memberikan efek rileks dan nyaman pada tubuh (Sari & Devid, 2018).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum studi kasus ini untuk mengetahui “Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.I Dengan Hipertensi Menggunakan Intervensi Rendam kaki Air Hangat Di Wilayah Kerja Puskesmas Cijulang “

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara komprehensif dan menghasilkan data realpada Ny.I dengan hipertensi
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan sesuai prioritas pada Ny.I dengan Hipertensi .
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny.I dengan hipertensi .

- d. Melakukan pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai perencanaan pada Ny.I dengan hipertensi .
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.I dengan hipertensi .
- f. Menganalisis pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.I dengan hipertensi .
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat, serta mencari Solusi/alternatif pada Ny.I dengan hipertensi .

C. Ruang Lingkup

Penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.I Dengan Hipertensi Menggunakan Intervensi Rendam Kaki Air Hangat Di Wilayah Kerja Puskesmas Cijulang” ini, sesuai dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien yang dilakukan selama 4 x Pertemuan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah pengalaman peneliti serta sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima selama perkuliahan. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan pada hipertensi secara non-farmakologi serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam keperawatan keluarga mengenai Penilaian Keseimbangan

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai referensi dan memberikan informasi yang berguna bagi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga sebagai acuan

pembelajaran tentang penerapan asuhan keperawatan khususnya dalam keperawatan keluarga mengenai rendam kaki air hangat

c. Bagi Keluarga

Keluarga mendapatkan pengetahuan tentang cara merawat anggota keluarga dengan Hipertensi menggunakan rendam kaki air hangat secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk mencegah timbulnya hal yang tidak diinginkan

d. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan risiko jatuh, sehingga dapat dilakukan tindakan keperawatan yang segera untuk mengatasi masalah yang terjadi

E. Metode Penulisan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan mengelola 1 kasus dengan menggunakan metode keperawatan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan melakukan asuhan keperawatan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners yaitu bab 1 mendeskripsikan latar belakang masalah yang disajikan, yang sifatnya luas dan bersifat khusus serta mendeskripsikan terkait judul dan rumusan masalah yang akan diambil. Bab 2 yaitu mendeskripsikan bagaimana tinjauan teori tentang masalah yang akan diambil dan terkait teori asuhan keperawatan. Bab 3 yaitu mendeskripsikan kasus kelolaan yang diambil oleh penulis. Bab 4 dan 5 yaitu membandingkan anantara teori serta jurnal yang sudah ada dengan masalah yang terdapat dalam kasus tersebut. Dan pembahasan dan menganalisis kasus dari berbagai teori dan jurnal yang peroleh dari beberapa sumber seperti Pubmed, *Google Scholar*, DOAJ dan Portal Garuda serta dikaitkan dengan manajemen keperawatan. Bab 5 yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari kelolaan kasus dan sara